



Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn, Materi Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Indonesia Melalui Model Think Pair Share Berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Ambulu I

Suwarno

SD Negeri Ambulu 1 Kecamatan Sumberasih

Email: suwarno@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, kreatif, bertanggung jawab, cerdas, kritis, dan partisipatif. Hasil refleksi awal dengan kolaborator menunjukkan beberapa permasalahan, yaitu guru belum menerapkan model yang inovatif dan media pembelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai 44,74% dengan KKM 70. Rumusan masalah yang diperoleh adalah Apakah melalui model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran

dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ambulu I? Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Ambulu I melalui model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ambulu I Kecamatan Sumberasih. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Variabel penelitian ialah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 28 dalam kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 26 dalam kategori baik dan siklus III skor menjadi 29 dalam kategori sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21,67 dalam kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24,85 dalam kategori baik, dan siklus III menjadi 30,16. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikalnya 30%, meningkat menjadi 65% pada siklus II, dan menjadi 97% pada siklus III. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran melalui model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IV SDN Ambulu I Kecamatan Sumberasih. Saran yang dapat peneliti sampaikan ialah model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, oleh karena itu model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

Kualitas Pembelajaran PKn, TPS, CD Pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam kelas khususnya Sekolah Dasar sangat membutuhkan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya akan mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam ceramah menggunakan metode ceramah dan hasilnya dimungkinkan kurang maksimal dan juga bisa mengurangi sifat keanak-kanakan yang pada dasarnya masih senang bermain, selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam



meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum dalam sistem persekolahan diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20, 2003: 5). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Dimana Standar Nasional Pendidikan yang harus dikembangkan adalah standar proses yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU No 20, 2003: 19). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Permendiknas No 41 tahun 2007). Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat : 8 mata pelajaran, yaitu : (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; muatan lokal; dan pengembangan diri (KTSP, 2007:12). Pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut perlu diterapkan dalam setiap mata pelajaran terlebih-lebih pada mata pelajaran PKn. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arti sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "value-based education" (Sunarso, 2008:1). Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut : (a) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan; (b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa



lain; dan (d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh Pusat Kurikulum (2003:3) dalam (Sunarso, 2008:11). Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu: (a) persatuan dan kesatuan, (b) norma, (c) hukum, (d) peraturan, (e) hak asasi manusia, (f) kebutuhan warga negara, (g) konstitusi negara, (h) Pancasila, (i) kekuasaan dan politik, (j) globalisasi (KTSP, 2006: 30-31).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas IV SDN Ambulu I ditemukan beberapa permasalahan, yaitu guru belum menerapkan model yang kreatif dan inovatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru hanya meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat di buku paket lalu menjawab pertanyaan yang ada dan adanya anggapan dari diri para siswa bahwa pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang tidak menarik dan identik dengan hafalan. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka hasil refleksi tersebut dapat berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, lebih dari 50% siswa di kelas IV SDN Ambulu I belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Sehingga perlu adanya pembenahan dengan menerapkan model yang inovatif. Model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think-Pair-Share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think-Pair-Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61).

Dalam penelitian ini digunakan CD Pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tampilan menu dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar (fresh) dan menyenangkan (fun). Maka dengan pemanfaatan media CD pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran akan meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran PKn, membuat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa. Kondisi yang terjadi di kelas IV SDN Ambulu I guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, disebabkan masih adanya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, disamping itu siswa yang keluar masuk kelas setelah dilaksanakan tes akhir belajar nilai sangat rendah hanya 2 anak yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan.

METODE

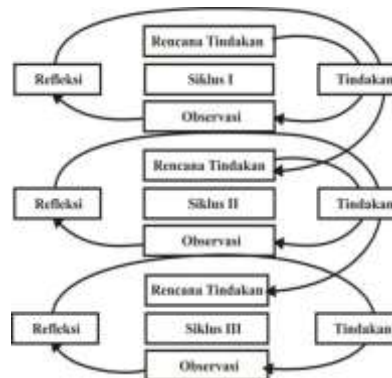
Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Ambulu I berjumlah 37 orang siswa. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :1)Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Think Pair Share* berbasis CD pembelajaran kelas IV SDN Ambulu I. 2)Aktifitas Siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Think Pair Share* berbasis CD pembelajaran kelas IV SDN Ambulu I .3)Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Think Pair Share* berbasis CD pembelajaran kelas IV SDN Ambulu I.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Arikunto (2008:3) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan PTK menurut Aqib (2009:18) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan. Meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

McNiff (1992) dalam Arikunto (2008:106) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diantaranya : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi (Arikunto, 2008:16).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desain PTK model Kemmis-Mc Taggart.



Kegiatan PTK ini dirancang dan telah dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan dengan jadwal sebagai berikut:

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pada hari Kamis, 8 Agustus 2019.
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II pada hari Kamis 15 Agustus 2019
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III pada hari Kamis, 22 Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan.

Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkahnya adalah terlebih dahulu menentukan batas minimal nilai ketuntasan klasikal. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor protehan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 = \dots$$

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontraskan/ditentukan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal SDN Ambulu I pada tahun ajaran 2019/20120, dengan kriteria sebagai berikut.

Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Ketuntasan Kualifikasi
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Think- Pair-Share (TPS).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran				√	4
2	Keterampilan bertanya dasar			√		3
3	Keterampilan menyajikan permasalahan atau pertanyaan melalui CD pembelajaran			√		3
4	Keterampilan memanfaatkan media CD			√		3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok berpasangan			√		3
6	Keterampilan mengelola kelas			√		3
7	Keterampilan membimbing presentasi hasil kerja Siswa			√		3
8	Keterampilan memberikan			√		3
9	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Skor maksimal						36
Jumlah Skor perolehan						28
Persentase keberhasilan						78 %
Kategori						Baik

Keterangan :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

$$\frac{28}{36} \times 100\% = 78\%$$

No.	Jumlah skor	Kategori
1	90 -100	Sangat Baik
2	76-89	Baik
3	70-75	Cukup
4	0-69	Kurang

Berdasarkan observasi langsung pada saat penelitian siklus I, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) diperoleh hasil sebagai berikut:

Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi			√	
3	Mengajukan pertanyaan/ pendapat				√
4	Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.			√	
5	Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok.		√		



6	Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis.		√		
7	Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.			√	
8	Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.		√		
Skor Perolehan			6	16	4
Jumlah Skor perolehan					26
Skor Maksimal					32
Prosetase Keberhasilan					81%
Kategori					Baik

Keterangan :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah..Skor}}{\text{Skor..Maksimal}} \times 100\% = \frac{26}{4 \times 8} \times 100\% = \frac{26}{32} \times 100\% = 81\%$$

No.	Jumlah skor	Kategori
1	90 -100	Sangat Baik
2	76-89	Baik
3	70-75	Cukup
4	0-69	Kurang
Skor maksimal		36

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar PKn melalui pendekatan Think Pair Share (TPS) diperoleh data sebagai berikut :

Hasil Belajar PKn Siklus I

No	Jumlah Nilai	2230	Prosentase
1	Nilai Rata -Rata	60,3	
2	Tuntas	11	30%
3	Tidak Tuntas	26	70%
4	Nilai tinggi	75	
5	Nilai sedang	65	
6	Nilai rendah	35	
7	Jumlah siswa	37	
Ketuntasan			Belum tuntas
KKM			70

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentas	Kualifikasi
1	90-100	0	0%	Tuntas
2	76-89	3	8%	Tuntas
3	70-75	10	26%	Tuntas
4	0-69	25	66%	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%	
Ketuntasan			30%	
Ketidak tuntas			70%	

Keterangan : $\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \dots$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{11}{37} \times 100\% = 30\%$$



Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran				√	4
2	Keterampilan bertanya dasar				√	4
3	Keterampilan menyajikan permasalahan atau pertanyaan melalui CD pembelajaran				√	4
4	Keterampilan memanfaatkan media CD				√	4
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok berpasangan				√	4
6	Keterampilan mengelola kelas				√	4
7	Keterampilan membimbing presentasi hasil kerja Siswa			√		3
8	Keterampilan memberikan penguatan			√		3
9	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Skor maksimal						36
Jumlah Skor perolehan						33
Persentase keberhasilan						92%
Kategori						Sangat Baik

Keterangan :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

$$\frac{33}{36} \times 100\% = 92\%$$

No.	Jumlah skor	Kategori
1	90 -100	Sangat Baik
2	76-89	Baik
3	70-75	Cukup
4	0-69	Kurang

Berdasarkan observasi langsung pada saat penelitian siklus II, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) diperoleh hasil sebagai berikut:

Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi			√	
3	Mengajukan pertanyaan/ pendapat				√
4	Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.				



5	Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok.				√
6	Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis.				√
7	Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.			√	
8	Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.			√	
Skor Perolehan				15	15
Jumlah Skor perolehan					30
Skor Maksimal					32
Prosentase Keberhasilan					94%
Kategori					Sangat Baik

Keterangan :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah..Skor}}{\text{Skor..Maksimal}} \times 100\% = \frac{30}{4 \times 8} \times 100\% = \frac{30}{32} \times 100\% = 94\%$$

No.	Jumlah skor	Kategori
1	90 -100	Sangat Baik
2	76-89	Baik
3	70-75	Cukup
4	0-69	Kurang
Skor maksimal		32

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar PKn melalui pendekatan Think Pair Share (TPS) diperoleh data sebagai berikut :

Hasil Belajar PKn Siklus II

No	Jumlah Nilai	2530	Prosentase
1	Nilai Rata -Rata	68,4	
2	Tuntas	24	65%
3	Tidak Tuntas	13	35%
4	Nilai tinggi	85	
5	Nilai sedang	70	
6	Nilai rendah	40	
7	Jumlah siswa	37	
Ketuntasan			Belum tuntas
KKM			70

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentas	Kualifikasi
1	90-100	0	0%	Tuntas
2	76-89	18	47%	Tuntas
3	70-75	14	37%	Tuntas
4	0-69	6	16%	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%	
Ketuntasan			65%	
Ketidak tuntas			35%	

Keterangan : $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \dots$



$$\text{Ketuntasan} = \frac{24}{37} \times 100\% = 65\%$$

Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Keterampilan membuka pelajaran			√		3
2	Keterampilan bertanya dasar			√		3
3	Keterampilan menyajikan permasalahan atau pertanyaan melalui CD pembelajaran				√	4
4	Keterampilan memanfaatkan media CD			√		3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok berpasangan				√	4
6	Keterampilan mengelola kelas			√		3
7	Keterampilan membimbing presentasi hasil kerja siswa			√		3
8	Keterampilan memberikan			√		3
9	Keterampilan menutup pelajaran			√		3
Jumlah						29
Persentase keberhasilan						80.56%
Kategori						Baik

Keterangan :

Skor	Kategori	Nilai
$29,75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$22,5 \leq \text{skor} < 29,75$	Baik	B
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	C
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	D

Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator Pengamatan	Skor				Jumlah Siswa	Jumlah Total	Rata-Rata Skor
		1	2	3	4			
1	Kesiapan dalam belajar.		12	16	10	38	112	2.95
2	Dapat mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		10	16	12	38	116	3.05
3	Mengembangkan pemikiran sendiri dengan mengamati media CD pembelajaran.		8	21	9	38	115	3.03
4	Menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. (Think)		12	16	10	38	112	2.95



5	Bertanya saat menyelesaikan pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru.	9	17	12	38	117	3.08
6	Berdiskusi dalam kelompok berpasangan. (pair)	10	15	13	38	117	3.08
7	Mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. (share)	11	13	14	38	117	3.08
8	Melakukan refleksi untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	12	17	9	38	111	2.92
9	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	11	17	10	38	113	2.97
Jumlah						1030	
Rata-Rata							3.01
Kategori							Baik

Keterangan

Skor	Kategori	Nilai
$29,75 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$22,5 \leq \text{skor} < 29,75$	Baik	B
$17,25 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	C
$9 \leq \text{skor} < 17,25$	Kurang	D

Hasil Belajar PKn

No	Jumlah Nilai	2889	Prosentase
1	Nilai Rata-Rata	78,1	
2	Tuntas	36	97%
3	Tidak Tuntas	1	3%
4	Nilai tinggi	95	
5	Nilai sedang	80	
6	Nilai rendah	65	
7	Jumlah siswa	37	
Ketuntasan			Tuntas
KKM			70

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentas	Kualifikasi
1	90-100	7	18 %	Tuntas
2	76-89	4	11%	Tuntas
3	70-75	25	66%	Tuntas
4	0-69	2	5%	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%	
Ketuntasan		36	97%	
Ketidaktuntasan		1	3%	

Keterangan : $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \dots$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{36}{37} \times 100\% = 97\%$$



Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ambulu I Kecamatan Sumberasih. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Variabel penelitian ialah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 28 dalam kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 26 dalam kategori baik dan siklus III skor menjadi 29 dalam kategori sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21,67 dalam kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24,85 dalam kategori baik, dan siklus III menjadi 30,16. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikalnya 30%, meningkat menjadi 65% pada siklus II, dan menjadi 97% pada siklus III. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran melalui model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IV SDN Ambulu I Kecamatan Sumberasih. Saran yang dapat peneliti sampaikan ialah model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, oleh karena itu model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Ambulu I, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan

peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Perolehan skor aktivitas siswa tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran dengan kriteria minimal baik.

c. Hasil belajar PKn melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Perolehan skor hasil belajar tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar PKn dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 Dengan Ketuntasan Klasikal Melebihi 85%.

Daftar Pustaka

- Anni, Chatarina Tri dan Achmad Rifa'i. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anitah, Sri dkk. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariani, niken dan Dany Haryanto. 2010. Pembelajaran Multimedia Di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zaenal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aziz, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. <http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>. diakses 18 Oktober 2012
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- BNSP.2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta:Depdiknas.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Handayani, Desi. 2012. *Think Pair Share (TPS)*. http://desyhandayani.blogspot.com/2012_04_01_archive.html. diakses 18 Oktober 2012
- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ignaditya. 2008. *Pengertian Kuesioner*. <http://adityaanggar.wordpress.com/2008/10/27/pengertian-kuesioner/>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2012
- Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta:BSNP-Depdiknas.
- Ridwan.2008. *Kegiatan Belajar terhadap Prestasi yang Dicapai*.<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi->. diunduh 20 April 2012 pukul 16.00
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS)*. <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-thinkpairand-share.html>. diunduh 17 Maret 2012 pukul 19.00
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo.
- Sukayati.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Sunarso, Kus Eddy Sartono, Sigit Dwikusrahmadi dan Y. Ch. Nany Sutarini.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan-PKN UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif BerorientasiKonstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdik
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.